

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. (PERPRES RI, 2007)

Dengan adanya Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang perdagangan, istilah pasar tradisional digantikan dengan **pasar rakyat**. Disebutkan pada Pasal 12 Ayat 1 disebutkan bahwa: Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Pelaku Usaha secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mengembangkan sarana perdagangan berupa:

- a) Pasar rakyat.
- b) Pusat perbelanjaan.
- c) Toko swalayan.
- d) Gudang.
- e) Perkulakan.
- f) Pasar lelang komoditas.
- g) Pasar berjangka komoditi.
- h) Sarana perdagangan lainnya.

Pasar tradisional atau pasar rakyat menjadi penggerak ekonomi kerakyatan berbasis ekonomi mikro. Peranan besar pasar tradisional menjaga ekonomi Indonesia lebih tahan terhadap krisis dibanding negara lain, seperti

ketahanan Indonesia terhadap krisis ekonomi global pada tahun 2008-2009. Kondisi ini mulai berubah, banyak pasar tradisional mulai mengalami penurunan dari jumlah pembeli dan distributor, persaingan melawan pasar modern dirasa berat bagi pasar tradisional, ditambah dengan kesan kondisi pasar yang kurang nyaman, kumuh, semrawut, dan penuh kriminalitas. Dengan banyaknya masalah yang ada di pasar tradisional, pemerintah mulai membenahi pasar tradisional dengan program revitalisasi dan pembangunan pasar rakyat. Perbaikannya berupa standarisasi pasar, desain bangunan, kelengkapan, sarana prasarana, hingga prosedur pengelolaan.

Program revitalisasi pasar rakyat adalah program yang dibuat oleh pemerintah di bawah Kementerian Perdagangan RI untuk meningkatkan performa dan daya saing pasar tradisional atau pasar rakyat terhadap pesatnya perkembangan dan invasi pasar modern yang menjamur dengan cepat. Peningkatan tersebut berupa dukungan terhadap kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya penguatan pasar rakyat untuk menghadapi era globalisasi dan teknologi. Pembangunan tersebut diprioritaskan pada pasar tradisional yang berumur lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, bencana alam, konflik



Gambar 1Sebaran Pembangunan Pasar Tahun 2015 Sumber : <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>

sosial, serta memiliki potensi perdagangan yang besar. (KEMENDAGRI, 2016)

Penduduk trenggalek masih mengalami kenaikan jumlah penduduk yang mengindikasikan kenaikan kegiatan perdagangan yang ada di kabupaten trenggalek, maupun kecamatan trenggalek.

| Kecamatan | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah | Kecamatan | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|-----------|-----------|---------|---------------|-----------|-----------|---------|
| 1 Penggul | 34.902 | 35.872 | 70.774 | 1 Penggul | 34.902 | 35.872 | 70.774 |
| 2 Munjungan | 24.524 | 24.324 | 48.848 | 2 Munjungan | 24.429 | 24.230 | 48.659 |
| 3 Watulima | 34.153 | 32.619 | 66.772 | 3 Watulima | 33.921 | 32.397 | 66.318 |
| 4 Kampak | 18.205 | 18.393 | 36.598 | 4 Kampak | 18.174 | 18.360 | 36.534 |
| 5 Dughu | 20.212 | 29.332 | 49.544 | 5 Dughu | 20.228 | 29.348 | 49.576 |
| 6 Pule | 25.815 | 25.842 | 51.657 | 6 Pule | 25.798 | 25.824 | 51.622 |
| 7 Karang | 23.348 | 24.743 | 48.091 | 7 Karang | 23.310 | 24.598 | 47.908 |
| 8 Sunuh | 12.601 | 12.721 | 25.322 | 8 Sunuh | 12.561 | 12.686 | 25.247 |
| 9 Gandusari | 25.253 | 25.752 | 51.005 | 9 Gandusari | 25.181 | 25.658 | 50.839 |
| 10 Durenan | 24.721 | 24.601 | 49.322 | 10 Durenan | 24.729 | 24.608 | 49.337 |
| 11 Pogalan | 23.972 | 25.055 | 49.027 | 11 Pogalan | 23.971 | 25.014 | 48.985 |
| 12 Trenggalek | 31.788 | 33.302 | 65.090 | 12 Trenggalek | 31.672 | 33.179 | 64.851 |
| 13 Tuju | 22.994 | 24.320 | 47.314 | 13 Tuju | 22.904 | 23.970 | 46.874 |
| 14 Bendungan | 12.775 | 12.987 | 25.762 | 14 Bendungan | 12.755 | 12.971 | 25.726 |
| Jumlah | 345.282 | 349.620 | 694.902 | Jumlah | 344.389 | 348.715 | 693.104 |

Gambar 2 Kenaikan penduduk trenggalek Sumber: Statistik penduduk daerah kabupaten trenggalek Tahun 2018-2019

Laju pertumbuhan produk domestik bruto trenggalek mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun-ke tahun mengindikasikan

| Lapangan Usaha | 2014 | 2015 | 2016 | 2017* | 2018** |
|--|------|-------|------|-------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 4,33 | 4,23 | 3,50 | 1,20 | -1,39 |
| B Pertambangan dan Penggalian | 2,98 | 4,14 | 3,54 | 5,69 | 2,70 |
| C Industri Pengolahan | 7,07 | 6,20 | 4,79 | 8,50 | 11,52 |
| D Pengadaan Listrik dan Gas | 3,96 | -2,16 | 3,63 | 4,78 | 4,97 |
| E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 2,57 | 4,92 | 5,11 | 6,52 | 4,99 |
| F Konstruksi | 6,49 | 2,88 | 5,16 | 7,17 | 7,15 |

Gambar 3 Laju pertumbuhan produk domestik bruto trenggalek Sumber: Statistik penduduk daerah kabupaten trenggalek Tahun 2019

banyak produk-produk trenggalek yang makin berkembang kari segi kuantitas dan memerlukan tempat untuk menyalurkannya ke pembeli.

Pertumbuhan ekonomi trenggalek berada paling sedikit dari daerah lain yang berdekatan, pasar sebagai kegiatan ekonomi yang terbakar kemungkinan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi terhambat.

| Kabupaten/Kota | Penduduk (Jiwa) | PDRB adhb (Juta Rp) | PDRB adhk (Juta Rp) | Laju Implisit (%) | Pertumbuhan Ekonomi (%) |
|--------------------|-----------------|---------------------|---------------------|-------------------|-------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 Kab. Trenggalek | 694.902 | 17.395.536,7 | 12.161.858,1 | 2,77 | 5,03 |
| 2 Kab. Tulungagung | 1.035.290 | 36.623.034,1 | 25.920.200,3 | 3,17 | 5,21 |
| 3 Kab. Blitar | 1.157.500 | 34.203.382,5 | 24.286.240,9 | 2,81 | 5,10 |
| 4 Kab. Kediri | 1.568.113 | 38.721.826,9 | 27.789.496,2 | 2,73 | 5,08 |
| 5 Kab. Nganjuk | 1.051.900 | 24.879.374,0 | 17.374.161,0 | 3,12 | 5,39 |
| 6 Kota Kediri | 285.582 | 128.293.407,4 | 85.335.958,3 | 4,85 | 5,42 |
| 7 Kota Blitar | 140.971 | 6.319.479,1 | 4.566.469,6 | 2,91 | 5,83 |

Gambar 4 Indikator Ekonomi Kabupaten/Kota Eks keresidenan kediri Sumber: Statistik penduduk daerah kabupaten trenggalek Tahun 2019

Pemerintah memiliki kebutuhan untuk mengembalikan pusat ekonomi masyarakat sehingga kegiatan ekonomi pada daerah yang ter dampak kebakaran tersebut kembali normal atau mengalami kenaikan dalam segi kualitas maupun kuantitas perdagangan.

Pada dasarnya pasar tradisional merupakan warisan budaya masyarakat Indonesia yang majemuk dan berorientasi sosial, sebagai fasilitas publik yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Hubungan antar manusia terhadap manusia lain dalam lingkungan sosialnya di dalam pasar tradisional. Masyarakat saling menghargai dan memiliki posisi yang sama untuk saling menerima perbedaan harga, kualitas barang, dan lainnya untuk menemui mufakat dalam wujud tawar-menawar. Menggunakan interaksi sosial dalam

tingkah laku dan transaksi seperti sapa, senyum, terbuka, dan penuh keakraban. Masyarakat pasar tradisional lebih memiliki *memorable experience* yang sangat demokrasi dan kedekatan emosi (Khamdan, 2013). Kekuatan *memorable experience* yang ada di pasar tradisional merupakan sebuah wujud dari kepekaan masyarakat terhadap lingkungan sosialnya yang terasah dengan banyaknya interaksi Panca indra yang digunakan suatu tempat memiliki kenangan yang lebih kuat dalam seorang individu.

Pada tahun 2018 pasar Pon Trenggalek mengalami kebakaran yang menghancurkan hampir seluruh bagian pasar. Kerugian yang di terima sangat besar dengan barang dagangan yang hangus terbakar dan berhentinya kegiatan ekonomi. Relokasi pasar belum bisa mengembalikan keadaan pasar seperti semula dikarenakan tempat yang memang digunakan untuk relokasi sementara. Sebelumnya ada isu revitalisasi pasar sebelum terjadi kebakaran yang melanda Pasar Pon. Pemerintah kota sedang melakukan penataan wajah kota, salah satunya berupa Pasar Pon yang berada di kawasan jantung kota. Pasar Pon selain sebagai pusat perekonomian masyarakat juga sebagai pembentuk wajah kota, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Trenggalek ingin merevitalisasi Pasar Pon menjadi pasar yang representatif, cantik, aman dan nyaman bagi pedagang maupun pengunjung (PEMKAB , 2018).



Gambar 5 Konsisi Pasar Relokasi Yang dicampur dengan Pasar Basah
Sumber: Data Penulis

Kondisi relokasi sementara yang disediakan pemerintah berada di samping lokasi kebakaran, atau tepatnya menduduki lokasi sekitar pasar basah. Kondisi kios dan lapak terlihat sepi, batas-batas yang tidak tertata dan beberapa kios tutup. Beberapa lapak juga tidak mendapat perlindungan yang memadai mengakibatkan barang dagangan mudah terkena air hujan.



Gambar 6 Kondisi dalam pasar yang sepi Sumber: Data Penulis



Gambar 7 Kondisi lapak yang kurang terlindungi Sumber: Data Penulis



Gambar 8 Kondisi pasar yang memiliki sanitasi yang kurang baik membahayakan barang dagangan Sumber: Data Penulis

Proyek revitalisasi Pasar Pon Trenggalek sudah dimasukkan dalam RKPD kabupaten Trenggalek tahun 2019 (PEMKAB TRENGGALEK, 2019). Pembangunan Pasar Pon Trenggalek merupakan salah satu program strategis yang diprioritaskan menurut program revitalisasi pasar rakyat Kemendagri karena memenuhi persyaratan program prioritas sebagai pasar yang terkena bencana kebakaran dan memiliki potensi perdagangan yang besar dikarenakan Pasar Pon merupakan salah satu pasar besar yang ada di kabupaten Trenggalek.

| | | | |
|-------------------------|---|--------------------|----------------------|
| Informasi Lelang | | | |
| Kode Lelang | 55146064 | | |
| Nama Lelang | Pembangunan Pasar Pon Kab. Trenggalek | | |
| Keterangan | | | |
| Tahap Lelang Saat Ini | Evaluasi Administrasi, Kualifikasi, Teknis, dan Harga | | |
| Instansi | Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat | | |
| Satuan Kerja | PELAKSANAAN PRASARANA PERMUKIMAN WILAYAH II PROVINSI JAWA TIMUR | | |
| Kategori | Pekerjaan Konstruksi | | |
| Metode Pengadaan | e-Lelang Umum | Metode Kualifikasi | Pascakualifikasi |
| Metode Dokumen | Satu File | Metode Evaluasi | Sistem Gugur |
| Anggaran | 2019 - APBN | | |
| Nilai Pagu Paket | Rp 83.000.000.000,00 | Nilai HPS Paket | Rp 82.999.997.918,42 |
| Jenis Kontrak | Cara Pembayaran | Harga Satuan | |
| | Pembebanan | Tahun Anggaran | |
| | Sumber Dana | | |
| Kualifikasi Usaha | Perusahaan Non Kecil | | |
| Lokasi Pekerjaan | Pasar Pon Kabupaten Trenggalek - Terenggalek (Kab.) | | |
| Syarat Kualifikasi | | | |
| Peserta Lelang | 249 Peserta [Detil...] | | |
| Dokumen Lain | Dokumen Lain | Tanggal Kirim | |

Gambar 9 Lelang Proyek Pembangunan Pasar Pon Trenggalek di situs LPSE

| Kode | Misi/Visi/Uraian Pemerintah Daerah dan Program/Kegiatan | Indikator Kinerja Program/Kegiatan | Lokasi | Rencana Tahun 2019 | | | Prakiraan Maju Rencana Tahun 2020 | |
|---------------------|---|--|---|------------------------|---------------------------|-------------------|-----------------------------------|----------------|
| | | | | Target Capaian Kinerja | Pagu Indikatif Tahun 2019 | Sumber Dana | Target Capaian Kinerja | Pagu Indikatif |
| 03.06.2.11.01.15.08 | Pembangunan Pasar Daerah | Jumlah Pasar Daerah yang dibangun/direvitalisasi | Pasar Pon Kelurahan Sumbangselong Kecamatan Trenggalek Kabupaten Desa Mubung Kecamatan Mubung | 1 Pasar (Pasar Baru) | 35.000.000.000 | DAA Infrastruktur | Pasar | |
| | | | | | 1.100.000.000 | Pajak Rokok | | |

Gambar 10 Pembahasan proyek pembangunan Pasar Pon Prenggalek dalam rkpd kabupaten trenggalek tahun 2019 (PEMKAB Trenggalek, 2019).

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Pasar pada hakikatnya merupakan tempat untuk melakukan transaksi jual beli barang maupun jasa, sedangkan di Indonesia pasar yang memberikan dampak ketahanan ekonomi dan dapat menyentuh seluruh kalangan masyarakat adalah pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki berbagai aspek kebudayaan dan tradisi yang berkembang di masyarakat, sebagai contohnya cara transaksi yang tawar-menawar yang sangat humanis, dalam tawar menawar terjadi proses interaksi antar sesama manusia sebagai makhluk sosial, dapat pula melestarikan kebudayaan lokal berupa penggunaan bahasa daerah yang kental, saling sapa senyum dan menghormati dari proses kesepakatan dan negosiasi, mengasah kepekaan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Pasar tradisional sebagai tempat publik memiliki kedekatan emosional yang tinggi, keberadaan pasar tradisional memberikan kesan mendalam akibat pasar tradisional selain sebagai tempat Bergeraknya ekonomi juga sebagai tempat hasil budaya masyarakat Indonesia yang (Sutami, 2005) memiliki tingkat sosial yang tinggi.

Di saat era teknologi yang maju sangat disayangkan pasar tradisional dirasa kurang memiliki daya saing. Terutama dari kaum muda yang memiliki akses besar terhadap teknologi dan memiliki pandangan ke depan yang berkawasan teknologi. Pandangan pasar tradisional memiliki kondisi yang kumuh, sempit, saling berimpitan, lembap, dan kotor (pengolahan sampah) menjadi sebuah kerugian apabila pasar tidak dapat mengakomodasi pengguna dari kaum muda secara efektif. Sedangkan

pertimbangan kepentingan yang harus diperhatikan tidak hanya dari segi pengelola dan pembeli melainkan perlunya peningkatan kualitas dari segi pedagang sebagai salah satu pelaku utama pada kegiatan perdagangan di pasar. Efektivitas ruang ini mulai di pedulikan oleh pemerintah dengan menerbitkan keputusan untuk memperbaiki keadaan pasar tradisional dengan pembentukan SNI Pasar Rakyat. Sebagai penguat desain dapat digunakan standar ritel yang mampu mengatasi masalah ruang yang lebih tertata.

Masalah legibilitas ruang interior merupakan kendala pasar tradisional yang dilakukan sebelumnya berupa kurang lakunya kios atau los yang ada di lantai dua pasar. Menurut studi yang dilakukan pengunjung cenderung malas untuk naik ke lantai 2 kurangnya informasi tentang pembagian lapak dan akses yang kurang baik memperburuk kondisi lantai dua pasar tidak dapat hanya berupa los yang abstrak tetapi juga perlu definisi khusus berdasarkan segmen dan tipe barang yang dijual, sehingga pengunjung tidak mengalami *misspersepsi* dan kebingungan.

Identitas pasar sebagai proses sebagai bangunan yang mengakomodasi proses perdagangan harus digambarkan secara jelas, bentuk tersebut mencerminkan sebuah *image* bangunan perdagangan. Sedangkan pembangunan atau revitalisasi pasar yang memiliki berbagai masalah yang banyak terjadi di bangunan publik berupa perilaku pengunjung. Bagaimana kesan pengunjung terhadap suatu tempat di mana di sini berupa pasar, identitas bangunan, *sense of place*, *place attachment*. Kewilayahan dan ruang pribadi juga menjadi ruang yang perlu diolah untuk mencapai kenyamanan ruang dalam berinteraksi tanpa ada rasa canggung dan memperlancar negosiasi. Yang terakhir perlu diperhatikan ada kepadatan pengunjung yang berkumpul dalam pasar tradisional pengunjung sering mengumpul mengerubungi pedagang saat sedang ramai sehingga jalan tertutup oleh kerumunan orang yang mengantre.

Permasalahan lain yang timbul dari revitalisasi pasar yang dilaksanakan pemerintah, biasanya menggunakan *template* tertentu yang

tidak mencerminkan atau menggambarkan sebuah pasar yang memiliki identitas pada sebuah kawasan tersebut, dan juga *template* yang diberikan kurang sesuai dengan pasar yang memiliki kekhususan dalam jenis barang yang dijual. Bagai mana membuat sebuah pasar tersebut memiliki identitas pasar yang dibangun, pasar yang sudah ada di Trenggalek berupa pasar subuh, pasar burung, pasar basah, dan pasar hewan setiap karakter pasar memiliki kekhasan dan citra tersendiri.

Dengan berbagai permasalahan yang telah disebutkan Perlu adanya transformasi konsep pasar rakyat di mata masyarakat yang menimbulkan persepsi bahwasanya pasar rakyat sekarang adalah: pasar rakyat yang baik secara infrastruktur (Gozales dan Waley, 2012), cakap secara pengelolaan, bermutu dan higienis dalam penyajian bahan pangan lokal (Goldman dan Hino, 2005; Lagerkvist, Okello & Kalanja, 2015), serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Puska Dagri, BP2KP, Kemendag, 2015). Untuk mencapai tujuan tersebut maka penekanan desain berada pada ruang interior bangunan. Konfigurasi ruang interior berpengaruh dan bersentuhan langsung dengan pengguna yang dapat mempengaruhi kegiatan, rasa, cara, dan kesan meruang. Sehingga terwujudlah konsep ruang yang *Legibel* dan *Memorable* sebagai jawaban untuk meningkatkan kualitas pasar yang lebih efektif dalam pengolahan ruang. Peruangan pasar yang dimaksudkan dibagi berdasarkan pengelompokan jenis barang yang dijual, serta fungsi-fungsi khusus di dalamnya.

Hubungan sosial masyarakat sangat erat hubungannya dengan pasar tradisional, seperti ungkapan Kurt Lewin bahwa lingkungan fisik maupun non fisik menyumbang pembentukan kepribadian seseorang. Lingkungan pasar yang tidak teratur dapat membentuk budaya negatif dan persepsi yang negatif pula. Pada tahap ini seperti penuturan Guilford lingkungan dan manusia memiliki kuasa untuk saling mempengaruhi, jadi

manusia membentuk lingkungan dan lingkungan akan membentuk manusia.

Berangkat dari isu tersebut maka dipilihlah pendekatan Psikologi arsitektur untuk mendesain bangunan pasar tradisional, selain bentuk bangunan, pembangunan manusia berdasarkan kepribadian dan perilaku masyarakat juga penting. Sehingga pengunjung merasa memiliki perasaan yang berbeda dan lebih dekat dengan adanya perasaan yang lebih manusiawi, efisien dan aman.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan **Pasar Pon Di Trenggalek** yang mewadahi proses perdagangan sebagai pasar kering, buah, dan perhiasan. Sehingga pasar tradisional dapat menjadi pasar yang modern yang dapat memunculkan kualitas ruang *legible* dan *memorable* melalui pengolahan interior dengan pendekatan psikologi arsitektur?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mewujudkan sebuah rancangan Pasar Pon Trenggalek yang *legible* memiliki kesan dan rasa yang dekat dengan pengguna, aman, nyaman, serta efisien dengan menggunakan pendekatan Psikologi arsitektur.

1.3.2 Sasaran

- a) Melakukan studi bagaimana penerapan *legibility* terhadap sebuah ruang untuk memperoleh efektifitas.
- b) Melakukan studi bagai mana sebuah bangunan atau ruang memiliki kesan yang mendalam atau nilai lebih terhadap penggunanya.
- c) Studi pengolahan interior yang memiliki pengaruh terhadap penekanan *legibility* dan pengalaman ruang yang berkesan.

- d) Mengkaji pendekatan psikologi arsitektur untuk mencapai kualitas ruang yang diharapkan.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

a. Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial pada penekanan studi yang akan diolah adalah pengolahan interior bangunan dengan pendekatan psikologi arsitektur sehingga memberikan ruang *legible* dan *memorable* dalam perancangan Pasar Pon Trenggalek.

b. Lingkup Substansial

Bagian ruang interior pada objek studi yang akan diolah dengan Teori Psikologi Arsitektur untuk memenuhi kualitas ruang yang *legible* dan *memorable*.

Penggunaan standar pasar SNI dan ritel untuk menunjang konfigurasi yang baik sehingga dicapai tingkat efektifitas, visual, suasana yang baik dan menarik untuk memberikan kesan ruang yang *legible* dan *memorable*.

c. Lingkup Temporal

Pasar Pon Trenggalek adalah pasar kering yang mawadahi proses perdagangan dengan cakupan kabupaten kota. Pasar Pon Trenggalek diharapkan dapat menjadi penyelesaian studi hingga 25 tahun ke depan sesuai dengan peraturan menteri perdagangan pasar yang lebih dari 25 tahun perlu dilakukan revitalisasi.

1.4.2 Pendekatan Studi

Penjabaran dalam penyelesaian penekanan studi dengan pendekatan Psikologi Arsitektur untuk perencanaan pembangunan Pasar Pon Trenggalek.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola prosedural

Metode studi yang digunakan dalam perancangan Pasar Pon Trenggalek pada pengumpulan data kualitatif dengan cara:

a. Studi Literatur

Studi literatur tentang bangunan pasar tradisional, pasar modern perkembangan pasar ke depan, dan peningkatan daya saing pasar tradisional pada jurnal, media informasi, dan buku, Sehingga dapat memenuhi ekspektasi pengguna dalam bangunan. Informasi tentang penataan interior bangunan yang berdasar pada pendekatan Psikologi Arsitektur.

b. Metode Observasi Lapangan

Observasi dilakukan pada bangunan pasar yang sudah ada dari pasar yang memiliki rating baik dari masyarakat hingga yang memiliki rating yang kurang baik. Analisis dilakukan dengan wawancara dan tentang akseptasi yang diharapkan terhadap sebuah kualitas ruang bangunan.

c. Metode Deskriptif

Menjelaskan data yang didapat dari studi literatur maupun observasi yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan Pasar Pon Trenggalek.

d. Analisis

Analisis dilakukan dengan cara menginterpretasikan data dengan kebutuhan tipologi fungsi bangunan sehingga diperoleh sintesis dari rancangan desain Pasar rakyat. Analisis data berfokus pada interior bangunan yang membangun kualitas ruang yang *Legible* dan *Memorable*

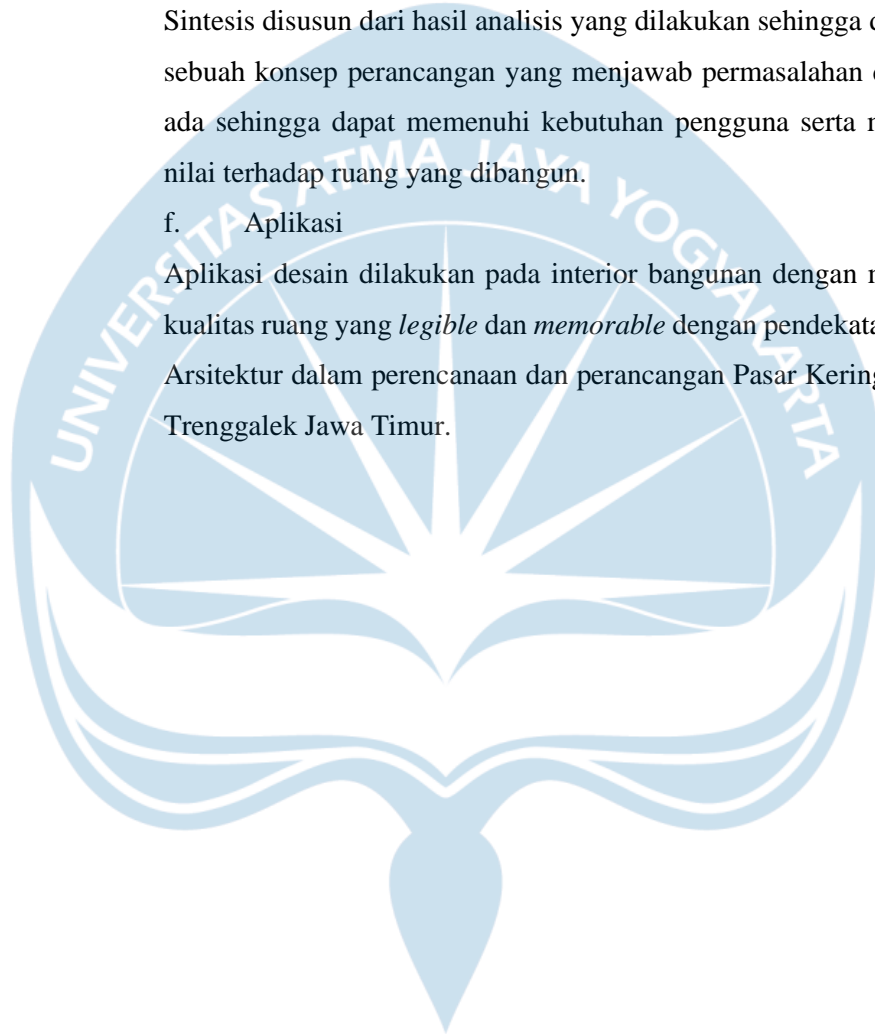
yang dihubungkan dengan kebutuhan ruang pada pasar sesuai tipe dan jenis barang yang dijual.

e. Sintesis

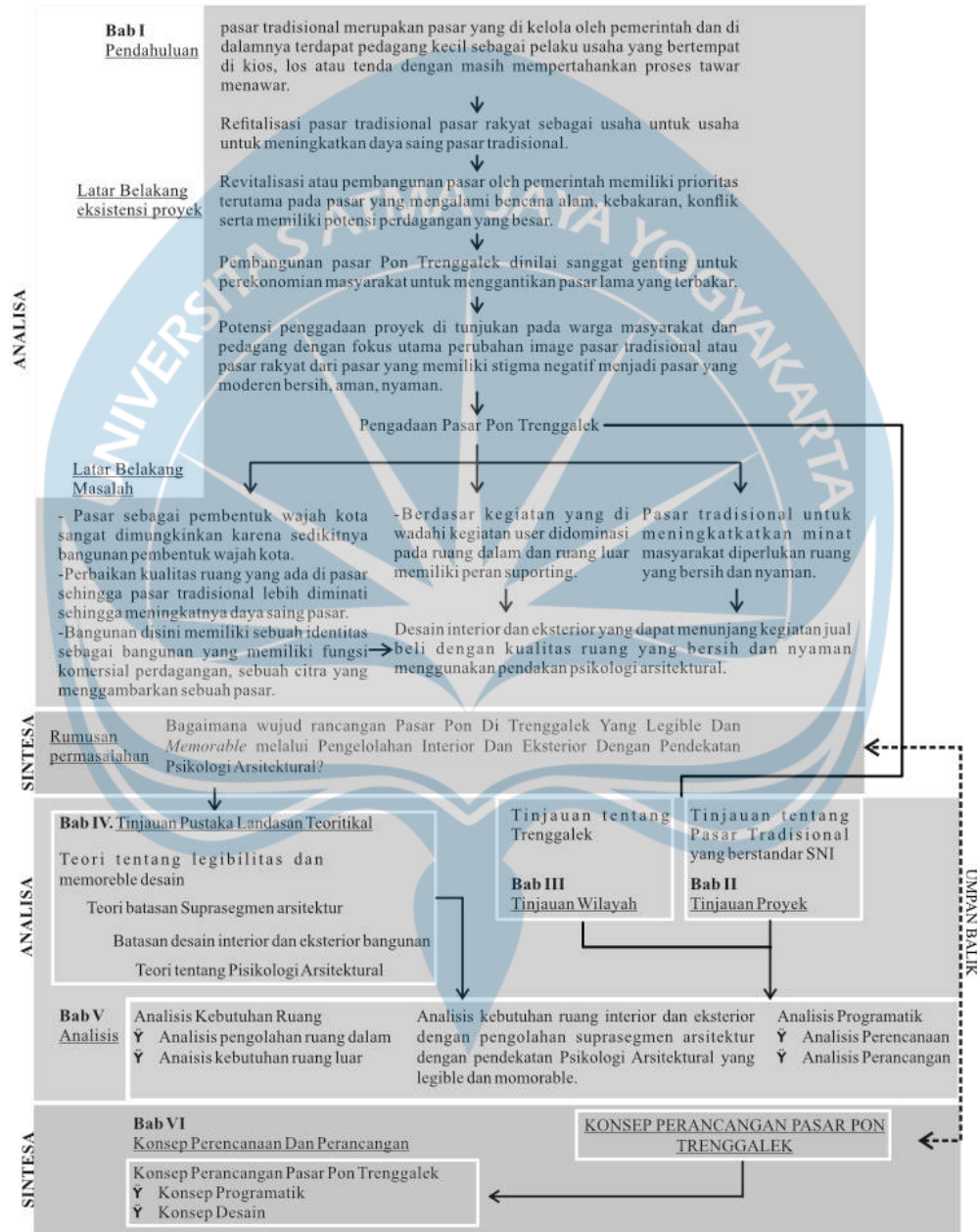
Sintesis disusun dari hasil analisis yang dilakukan sehingga disimpulkan sebuah konsep perancangan yang menjawab permasalahan desain yang ada sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna serta memberikan nilai terhadap ruang yang dibangun.

f. Aplikasi

Aplikasi desain dilakukan pada interior bangunan dengan memberikan kualitas ruang yang *legible* dan *memorable* dengan pendekatan Psikologi Arsitektur dalam perencanaan dan perancangan Pasar Kering Tipe II Di Trenggalek Jawa Timur.



1.5.2 Tata Langkah



1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Penulisan, Lingkup Studi, Metode Studi, Keaslian Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PASAR TRADISIONAL ATAU PASAR RAKYAT

Bab II berisi tentang tinjauan tipologi bangunan yang berupa pasar yang di peroleh dari literatur, buku, peraturan pemerintah, riset, serta dinas terkait yang menangani tentang pasar sebagai objek yang diteliti. Tinjauan pustaka yang dicari yang terkait dengan pasar, pasar kering, pasar tradisional modern, pengaturan pasar modern, dan pengembangan pasar, kondisi *existing*, persyaratan dan standar perancangan.

BAB III : TINJAUAN KAWASAN TRENGGALEK, JAWA TIMUR

Bab III berisi pembahasan tentang lokasi tapak yang dipilih mengenai kondisi administratif, kondisi geografis, klimatologi, kondisi sosial -budaya-ekonomi, norma dan kebijakan otoritas wilayah terkait, elemen perkotaan yang ada di Trenggalek, Jawa Timur.

BAB IV : TINJAUAN PUSTAKA

Bab IV meninjau dan memaparkan tentang teori arsitektur dengan pendekatan Psikologi Arsitektur yang mendukung pembentukan kualitas ruang yang *Legible* dan *Memorable* untuk menjawab tuntutan desain dalam perencanaan dan perancangan pasar rakyat.

BAB V : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR KERING TIPE II DI TRENGGALEK JAWATIMUR

Bab V berisi tentang perencanaan dan perancangan Pasar Rakyat yang berhubungan dengan analisis pelaku, kebutuhan ruang, standarisasi pasar, dan perilaku dan kebiasaan pengguna untuk memenuhi ruang yang *legible* dan *memorable*.

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR KERING TIPE II DI TRENGGALEK JAWATIMUR

Bab VI mengutarakan tentang hasil analisis perencanaan dan perancangan serta penjabaran konsep ruang yang *legible* dan *memorable* pada Pasar Pon Trenggalek, Jawa Timur.